

Determinan Keterlambatan Laporan Audit dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi

Mella Devina Sari^{1*}, Indah Anisykurlillah²

^{1,2}Fakultas Enkonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang
mella9sar1@students.unnes.ac.id, indah_anis@mail.unnes.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 14 Maret 2027

Accepted: 27 Maret 2026

Published: 1 Juli 2026

ABSTRACT

This study examines the determinants of audit report lag (ARL) by emphasizing the moderating role of auditor industry specialization in strengthening or weakening the relationship between audit tenure, earnings volatility, and investment opportunity set. This study addresses the inconsistency of prior findings by positioning auditor industry specialization as a contingent factor that may influence audit efficiency. This research utilizes a quantitative methodology and analyzes secondary data from companies in the basic materials sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the years 2021 to 2024. . The samples selected through purposive sampling method include 180 observational data analyzed by multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of EViews software. The results show that audit tenure and earnings volatility have a negative effect on audit report lag, while investment opportunity set has no significant effect. More importantly, this study finds that auditor industry specialization only moderates the relationship between earnings volatility and audit report lag, but does not moderate the effects of audit tenure and investment opportunity set. These findings highlight that the effectiveness of auditor industry specialization is contingent upon the complexity of financial information, particularly earnings volatility. The novelty of this study lies in providing empirical evidence that auditor specialization does not universally act as a strengthening mechanism, but rather operates selectively depending on the characteristics of the audited variable. This study contributes to the audit literature by clarifying the conditional role of auditor industry specialization and provides practical implications for auditors, regulators, and firms in improving audit timeliness

Keywords: *Audit report lag; Audit tenure; Auditor industry specialization; Earnings volatility; Investment opportunity set*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan merupakan aspek krusial dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan, karena menentukan relevansi informasi bagi para pemangku kepentingan (Okta Rachmawati & Murti, 2025). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan dapat menurunkan kualitas pengambilan keputusan serta kepercayaan investor terhadap perusahaan. Standar pelaporan global menekankan bahwa informasi keuangan harus disajikan secara tepat waktu agar tetap memiliki nilai guna. Di Indonesia, kewajiban tersebut ditegaskan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 yang mengharuskan emiten menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan paling lambat tiga bulan setelah tahun buku berakhir (OJK, 2022). Menurut Anjani et al. (2020) jangka waktu yang dimulai dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen disebut sebagai keterlambatan laporan audit (*audit report lag*).

Secara global, rata-rata keterlambatan laporan audit di negara-negara *Organisation for*

Economic Co-operation and Development (OECD) adalah 45-60 hari, sementara di *emerging markets* seperti Indonesia, angka ini bisa mencapai 80-100 hari (PricewaterhouseCoopers, 2024). OJK mencatat bahwa 25% emiten mengalami keterlambatan pelaporan pada 2023, menyebabkan penurunan kepercayaan investor sebesar 12% (Rabbi, 2024). Berdasarkan pemberitaan Antaranews.com Heriyanto (2023) menyampaikan PT Krakatau Steel mendapat Surat Peringatan Pertama (SP1) dan Surat Peringatan Kedua (SP2) dari BEI karena gagal menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2022 hingga akhir Juni 2023. Selain teguran tertulis, BEI juga menjatuhkan denda sebesar Rp50 juta dan mengancam suspensi perdagangan saham apabila laporan tidak segera disampaikan. Berdasarkan Idxchannel.com Ratna (2024) menyebutkan kondisi serupa juga terjadi pada PT HK Metals Utama Tbk yang tidak menyerahkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2022 sehingga dikenai suspensi perdagangan saham dalam periode panjang dan bahkan berpotensi menuju delisting. Kondisi ini menunjukkan bahwa audit report lag masih menjadi permasalahan signifikan dan tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan, tetapi juga oleh karakteristik perusahaan dan auditor, seperti masa perikatan audit, volatilitas laba, peluang investasi, serta kemampuan auditor dalam memahami kompleksitas industri.

Meskipun penelitian mengenai keterlambatan laporan audit telah berkembang pesat, bukti empiris yang tersedia masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Sejumlah studi Putri *et al.* (2025) dan Abouelela *et al.* (2025) menemukan bahwa masa perikatan audit yang lebih lama mampu meningkatkan efisiensi audit sehingga memperpendek keterlambatan laporan audit. Namun, penelitian lain justru tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara lamanya hubungan auditor–klien dengan ketepatan waktu pelaporan (Rohim & Annisa, 2024). Ketidakepakatan temuan juga terjadi pada variabel peluang investasi dan volatilitas laba. Beberapa peneliti seperti Rohim & Annisa (2024) dan Okta Rachmawati & Murti (2025) berpendapat bahwa tingginya peluang investasi dan volatilitas laba meningkatkan kompleksitas serta risiko audit yang pada akhirnya memperpanjang waktu penyelesaian laporan. Sebaliknya, terdapat penelitian Putri *et al.* (2025) dan (Bryan & Mason (2020) membuktikan bahwa kondisi tersebut dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih efektif sehingga keterlambatan laporan audit menjadi lebih singkat.

Selain itu, penggunaan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi juga menunjukkan hasil yang beragam. Pada hubungan antara masa perikatan audit dan audit report lag, auditor spesialis terbukti mampu memperkuat pengaruh negatif sehingga keterlambatan dapat ditekan (Abouelela *et al.*, 2025). Namun, pada hubungan volatilitas laba terhadap audit report lag, peran moderasi ini tidak selalu signifikan karena tingginya ketidakpastian tetap memerlukan prosedur audit yang kompleks (Puspitaningrum, 2025). Ketidakkonsistenan juga terjadi pada hubungan peluang investasi terhadap audit report lag, di mana spesialisasi auditor tidak selalu mampu mempercepat proses audit akibat kompleksitas penilaian investasi (Rohim & Annisa, 2024). Dengan demikian, research gap penelitian ini terletak pada ketidakkonsistenan peran spesialisasi industri auditor dalam memoderasi hubungan antara masa perikatan, volatilitas laba, dan peluang investasi terhadap audit report lag.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi dalam konteks perusahaan sektor bahan baku di Indonesia. Pemilihan variabel moderasi ini dinilai relevan karena kompleksitas aktivitas operasional pada sektor bahan baku menuntut auditor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap karakteristik industri agar proses audit dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Auditor spesialis terbukti memiliki kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi risiko audit dan meningkatkan efisiensi proses audit (Okta Rachmawati & Murti, 2025). Oleh karena itu, sektor bahan baku dipilih sebagai objek penelitian karena karakteristik industrinya yang kompleks dan berisiko tinggi, sehingga memungkinkan peran spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi menjadi lebih signifikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lamanya masa perikatan audit, volatilitas laba, dan peluang investasi terhadap keterlambatan penerbitan laporan audit, serta menganalisis peran spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi pada perusahaan-perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

STUDI LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi berlaku sebagai konsekuensi dari hubungan keagenan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa prinsipal harus mengeluarkan sumber daya guna memastikan agen bertindak sesuai kepentingannya, salah satunya melalui audit eksternal yang berperan meningkatkan kredibilitas dan keandalan laporan keuangan. Auditor independen berperan sebagai mekanisme *monitoring* untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Semakin tinggi risiko keagenan, misalnya karena kompleksitas perusahaan, volatilitas laba, atau peluang investasi yang tinggi maka semakin besar upaya audit yang diperlukan. Peningkatan prosedur audit tersebut dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit dan pada akhirnya meningkatkan keterlambatan laporan audit.

Teori Sinyal

Teori sinyal dipandang Spence (1973) sebagai sinyal yang dikirimkan manajemen kepada pasar melalui ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Penyampaian laporan keuangan auditan secara cepat mencerminkan sinyal positif (*good news*) mengenai kualitas kinerja, efektivitas pengendalian internal, serta rendahnya permasalahan audit dalam perusahaan. Sebaliknya, semakin panjang keterlambatan laporan audit dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif (*bad news*) yang mengindikasikan adanya kompleksitas audit, potensi masalah keuangan, atau risiko pelaporan yang lebih tinggi. Akibatnya, keterlambatan tersebut berpotensi meningkatkan asimetri informasi dan menurunkan kepercayaan investor.

Keterlambatan Laporan Audit

Keterlambatan laporan audit didefinisikan sebagai waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit independen oleh auditor, yang mencerminkan efisiensi proses audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Rosharlianti (2021) keterlambatan laporan audit menunjukkan seberapa cepat auditor dapat menyelesaikan verifikasi laporan keuangan setelah akhir periode fiskal, di mana keterlambatan dapat mengurangi relevansi informasi bagi *stakeholder* seperti investor dan kreditur.

Masa Perikatan Audit

Masa perikatan audit (*audit tenure*) adalah lamanya waktu yang dihabiskan auditor eksternal dan perusahaan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, yang berdampak pada efisiensi dan independensi audit (Misnawati *et al.*, 2024). Masa perikatan audit mencerminkan kontinuitas hubungan yang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap sistem internal perusahaan, risiko operasional, dan praktik akuntansi spesifik klien, sehingga mempercepat proses audit. Menurut Maharani & Ariesta (2022) *tenure* yang terlalu panjang dapat menimbulkan risiko *familiarity threat*, di mana auditor menjadi terlalu akrab dengan klien dan kehilangan objektivitas, sesuai dengan kode etik auditor internasional.

Volatilitas Laba

Volatilitas laba, yang menunjukkan tingkat fluktuasi laba perusahaan dari tahun ke tahun, merupakan sinyal dari ketidakpastian kinerja keuangan dan risiko audit perusahaan. Menurut Marsintauli & Pribadi (2023) volatilitas yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga konsistensi kinerja, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, volatilitas yang tinggi dapat menurunkan keyakinan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitasnya.

Peluang Investasi

Menurut Rohim & Annisa (2024) tingginya peluang investasi dapat meningkatkan risiko audit, yang mengakibatkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikannya. Peluang investasi yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki banyak opsi investasi bernilai positif, seperti proyek ekspansi atau akuisisi, tetapi juga meningkatkan ketidakpastian dalam pelaporan karena melibatkan estimasi aset tidak berwujud (*intangible assets*) dan valuasi proyek jangka

panjang. Ini membuat audit lebih rumit, karena auditor harus memverifikasi asumsi pertumbuhan dan risiko pasar.

Spesialisasi Industri Auditor

Keahlian dan pengalaman auditor dalam menangani perusahaan dalam industri tertentu dikenal sebagai spesialisasi industri auditor, yang berdampak pada efisiensi dan kualitas audit. Menurut Nastiti *et al.* (2024) spesialisasi industri mencerminkan kompetensi auditor dalam memahami risiko spesifik sektor, seperti regulasi lingkungan di Bahan baku atau praktik akuntansi pertambangan, sehingga mempercepat proses audit melalui prosedur yang lebih tepat dan pengurangan *trial-and-error*. Menurut Abouelela *et al.* (2025), auditor dengan spesialisasi industri mampu meningkatkan efisiensi audit melalui penilaian risiko yang lebih akurat dan prosedur audit yang lebih relevan, sehingga dapat mengurangi keterlambatan laporan audit.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Masa perikatan audit sering digunakan untuk menilai bagaimana durasi hubungan auditor dengan klien dapat memengaruhi kualitas audit maupun efisiensi proses audit, termasuk keterlambatan laporan audit. Menurut Putri & Kusumawati (2025) perikatan dengan masa yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien sehingga berpotensi mempercepat penyelesaian audit, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan risiko penurunan independensi. Dalam perspektif teori agensi, auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi, sedangkan teori sinyal menyatakan bahwa penyampaian laporan audit yang lebih cepat menjadi sinyal positif bagi investor. Dengan demikian, semakin panjang masa perikatan audit, semakin rendah keterlambatan laporan audit. Penelitian Abouelela *et al.* (2025), Putri & Kusumawati (2025), Misnawati *et al.* (2024), Maharani & Ariesta, (2022), Okta Rachmawati & Murti, (2025) membuktikan bahwa masa perikatan audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

H1: Masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit

Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Volatilitas laba yang tinggi menunjukkan adanya ketidakpastian dalam aktivitas operasional dan kemungkinan manipulasi laporan keuangan yang lebih besar antara manajemen dan pemegang saham. Dalam perspektif teori agensi, kondisi tersebut menyebabkan auditor menghadapi risiko audit yang lebih tinggi sehingga memerlukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam dan hati-hati. Selain itu, berdasarkan teori sinyal, volatilitas laba dapat dipersepsikan sebagai indikator risiko oleh investor sehingga auditor perlu memastikan keandalan informasi sebelum laporan audit diterbitkan. Akibatnya, semakin tinggi volatilitas laba, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses audit sehingga dapat meningkatkan keterlambatan laporan audit. Penelitian Okta Rachmawati & Murti (2025), Bryan & Mason (2020), Farhan *et al.* (2024) menunjukkan bahwa volatilitas laba berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

H2: Volatilitas laba berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit

Pengaruh Peluang Investasi terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Peluang investasi yang tinggi mencerminkan ekspektasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Namun, kondisi ini juga meningkatkan kompleksitas pelaporan keuangan karena perusahaan cenderung memiliki aset tidak berwujud dan proyek jangka panjang yang memerlukan estimasi yang lebih sulit dan subjektif. Dalam perspektif teori agensi, kompleksitas tersebut meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham sehingga auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih mendalam. Selain itu, berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan peluang investasi tinggi berupaya menyampaikan informasi yang andal kepada investor terkait prospek perusahaan. Akibatnya, semakin tinggi peluang investasi, semakin kompleks proses audit yang harus dilakukan, sehingga memperpanjang waktu audit dan meningkatkan keterlambatan laporan audit. Penelitian Putri *et al.* (2025), Rohim & Annisa (2024), Balqis & Erinos (2023) membuktikan bahwa Peluang investasi berpengaruh terhadap keterlambatan laporan

audit.

H3: Peluang investasi berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit

Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Keterlambatan Laporan Audit dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi

Dalam perspektif teori agensi, masa perikatan audit yang lebih lama meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan mengurangi keterlambatan laporan audit. Spesialisasi industri auditor diperkirakan memperkuat hubungan tersebut karena auditor spesialis memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai karakteristik dan risiko industri klien. Kombinasi keduanya memungkinkan audit diselesaikan lebih cepat. Selain itu, berdasarkan teori sinyal, efisiensi proses audit memungkinkan perusahaan menyampaikan laporan audit lebih tepat waktu sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kualitas pelaporan keuangan. Penelitian Abouelela *et al.* (2025), Okta Rachmawati & Murti (2025), Misnawati *et al.* (2024) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara masa perikatan audit dan keterlambatan laporan audit. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa spesialisasi industri auditor akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap hubungan antara masa perikatan audit dan keterlambatan laporan audit.

H4: Spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh Masa perikatan audit terhadap keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Keterlambatan Laporan Audit dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi

Dalam perspektif teori agensi, volatilitas laba yang tinggi meningkatkan asimetri informasi dan risiko audit sehingga berpotensi memperpanjang keterlambatan laporan audit. Namun, keahlian ini memungkinkan auditor untuk memahami pola fluktuasi laba dan karakteristik industri, yang membantu mereka mengidentifikasi risiko dan melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien. Hal ini didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa penggunaan auditor spesialis meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Hasil penelitian Okta Rachmawati & Murti (2025), Nastiti *et al.* (2024) memperlihatkan bahwa hubungan volatilitas laba dan keterlambatan laporan audit dimoderasi oleh spesialisasi auditor. Oleh karena itu, spesialisasi auditor diharapkan dapat mengurangi dampak volatilitas keuntungan terhadap keterlambatan laporan audit.

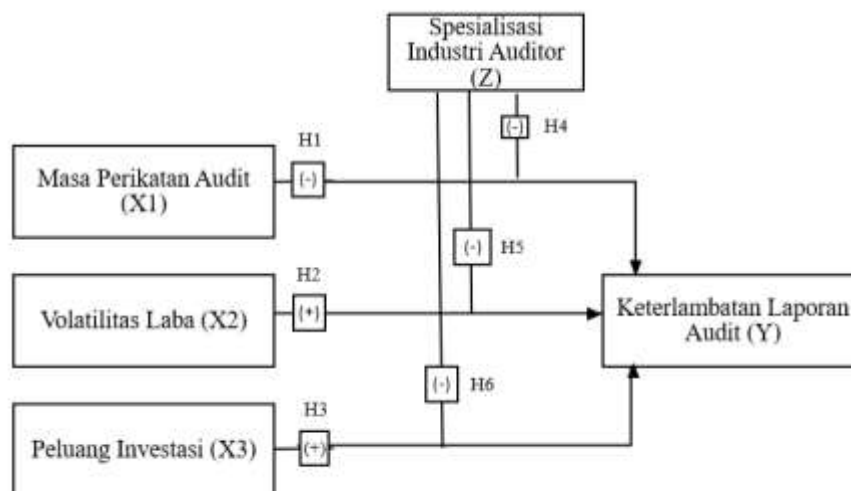
H5: Spesialisasi industri auditor memperlemah pengaruh Volatilitas laba terhadap keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Peluang Investasi terhadap Keterlambatan Laporan Audit dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi

Dalam perspektif teori agensi, peluang investasi yang tinggi dapat meningkatkan kompleksitas dan asimetri informasi sehingga berpotensi memperpanjang keterlambatan laporan audit, namun spesialisasi industri auditor dapat memoderasi hubungan tersebut dengan meningkatkan kemampuan auditor dalam memahami karakteristik industri dan mengurangi risiko audit; sedangkan menurut teori sinyal, keberadaan auditor spesialis industri membantu perusahaan menyampaikan laporan audit secara lebih tepat waktu sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian Prasetyo *et al.* (2020), Rohim & Annisa (2024), Putri *et al.* (2025) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor dapat memoderasi hubungan antara peluang investasi dan keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, spesialisasi industri auditor dapat mengurangi dampak positif dari peluang investasi terhadap keterlambatan laporan audit.

H6: Spesialisasi industri auditor memperlemah pengaruh Peluang investasi terhadap Keterlambatan laporan audit

Merujuk pada tinjauan literatur dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan, model konseptual pada penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan teknik penentuan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data diambil dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar selama periode 2021–2024. Sumber data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Tabel kriteria untuk pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor bahan baku yang menyajikan laporan keuangan serta laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024.	70
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditor independen menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2021-2024.	(21)
3.	Perusahaan tidak menyajikan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian.	(4)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		45
Jumlah tahun pengamatan		4
Unit Analisis		180

Sumber: Data diolah, 2026

Definisi Operasional

Berikut ini disajikan tabel definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen			

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Keterlambatan laporan audit (<i>Y</i>)	Keterlambatan laporan audit adalah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit independen oleh auditor, yang mencerminkan efisiensi proses audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Balqis & Erinos, 2023).	<p><i>Keterlambatan Laporan Audit</i> = <i>Tanggal laporan audit</i> – <i>Tanggal tutup buku</i></p> <p>(Balqis & Erinos, 2023).</p>
Variabel Independen			
2.	Masa perikatan audit (<i>X1</i>)	Masa perikatan audit adalah lamanya hubungan kerja antara perusahaan dan auditor eksternal dalam melaksanakan audit laporan keuangan, yang memengaruhi efisiensi dan independensi audit (Misnawati <i>et al.</i> , 2024).	<p>TENURE = Tahun pertama perikatan diberi angka 1 dan ditambah 1 pada tahun-tahun berikutnya</p> <p>(Misnawati <i>et al.</i>, 2024)</p>
3.	Volatilitas laba (<i>X2</i>)	Volatilitas laba mencerminkan tingkat fluktuasi laba perusahaan dari tahun ke tahun, yang menjadi indikator ketidakstabilan kinerja keuangan dan risiko audit (Bryan & Mason, 2020).	$S = \sqrt{\frac{\sum_i^t (EVOL_i - \overline{EVOL})^2}{n - 1}}$ <p>Keterangan: S = Standar Deviasi EVOL = Laba sebelum pos luar biasa / Total aset pada awal tahun $EVOL_i$ = Volatilitas laba dalam tahun-<i>i</i> \overline{EVOL} = Rata-rata volatilitas laba n = Total sampel (Bryan & Mason, 2020).</p>
4.	Peluang investasi (<i>X3</i>)	Peluang investasi adalah keputusan investasi atau peluang investasi yang menggabungkan aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan (Rohim & Annisa, 2024).	$\frac{MVE}{BVE} = \frac{\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Rohim & Annisa, 2024)</p>
Variabel Moderasi			
5.	Spesialisasi industri auditor (<i>Z</i>)	Spesialisasi industri auditor adalah tingkat keahlian dan pengalaman auditor dalam menangani perusahaan pada industri tertentu, yang memengaruhi efisiensi dan kualitas audit (Okta Rachmawati & Murti, 2025).	<p>$Pangsa\ Pasar\ Auditor_i = \frac{\text{Jumlah klien auditor } i \text{ dalam satu industri}}{\text{Total perusahaan dalam industri tersebut}} \times 100\%$</p> <p>Penentuan variabel dummy Kode 1 = auditor memiliki pangsa pasar $\geq 20\%$ dalam industri tertentu (auditor spesialis) Kode 0 = auditor memiliki pangsa pasar $< 20\%$ (non-spesialis)</p> <p>(Okta Rachmawati & Murti, 2025).</p>

Sumber: Data diolah (2026)

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel, dengan teknik Moderated Regression Analysis (MRA) yang diolah melalui perangkat lunak Eviews 12. Penggunaan regresi data panel dipilih karena data memiliki dimensi waktu (*time series*) dan individu (*cross-section*), sehingga mampu meningkatkan jumlah observasi, memperkaya variasi data, serta menghasilkan estimasi yang lebih akurat dibandingkan regresi biasa. Sementara itu, MRA digunakan untuk menguji peran variabel moderasi melalui interaksi antar variabel independen dan moderasi, sehingga mampu menjelaskan hubungan yang bersifat kontinjensi (Ghozali, 2021). Common effect model (CEM), fixed effect model (FEM), dan random effect model (REM) adalah tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel. Dalam pengolahan data panel, pemilihan model terbaik merupakan tahapan krusial agar hasil analisis mampu merepresentasikan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, penentuan model dilakukan melalui serangkaian pengujian, meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).

HASIL

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	85.84444	1.805556	0.046404	1.093724	0.233333
Median	86.00000	2.000000	0.025990	0.892866	0.000000
Maximum	146.0000	4.000000	0.206795	3.165656	1.000000
Minimum	46.00000	1.000000	0.002744	0.182027	0.000000
Std. Dev.	15.17489	0.951900	0.043639	0.701684	0.424132
Skewness	0.724730	0.902401	1.601130	0.907969	1.260977
Kurtosis	5.377522	2.709613	5.509319	2.918611	2.590062
Observations	180	180	180	180	180

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menghasilkan variabel keterlambatan laporan audit (Y) memiliki nilai rata-rata 85.84, dengan median 86. Nilai maksimum sebesar 146 tercatat pada Kedawang Setia Industrial Tbk tahun 2022, sedangkan nilai minimum 46 terdapat pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2021. Standar deviasi tercatat sebesar 15.17.

Variabel masa perikatan audit (X1) diketahui nilai mean sebesar 1.81 dan median 2 tahun. Nilai maksimum sebesar 4 tahun dan minimum 1 tahun, serta standar deviasi 0,95 yang menunjukkan penyebaran data relatif rendah. Nilai skewness sebesar 0,90 menunjukkan distribusi data condong ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 2,71 menunjukkan distribusi yang relatif mendekati normal.

Variabel volatilitas laba (X2) memiliki rata-rata 0.046 dengan median 0.026. Nilai maksimum sebesar 0.207 dan minimum 0.003, serta standar deviasi 0,044 menunjukkan variasi data yang relatif kecil. Nilai skewness sebesar 1,60 menunjukkan distribusi data yang condong ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 5,51 mengindikasikan distribusi leptokurtik, yaitu memiliki puncak distribusi yang lebih runcing dibandingkan distribusi normal.

Variabel peluang investasi (X3) memiliki nilai rata-rata 1,09 dengan median 0,89. Nilai maksimum tercatat sebesar 3,17 dan minimum 0,18, dengan standar deviasi 0,70 yang menunjukkan penyebaran moderat. Skewness sebesar 0,91 menunjukkan distribusi condong ke kanan, dan kurtosis 2,92 menunjukkan distribusi mendekati normal.

Variabel moderasi spesialisasi industri auditor (Z) memiliki nilai rata-rata 0,23 dengan median 0, yang menunjukkan bahwa sebagian besar sampel tidak menggunakan auditor spesialis industri. Nilai maksimum sebesar 1 dan minimum 0 sesuai dengan karakteristik variabel dummy. Standar deviasi sebesar 0,42 menunjukkan variasi data yang cukup, sedangkan skewness 1,26 mengindikasikan distribusi miring ke kanan dan kurtosis 2,59 menunjukkan distribusi relatif mendekati normal.

Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua model, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian dilakukan dengan melihat perbandingan kedua model dari nilai *probability cross-section F*.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Hasil ditampilkan pada tabel 3, nilai cross-section F sebesar 0.0000, yang menunjukkan dibawah angka signifikansi 0.05. Dengan demikian, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini mengikuti distribusi chi-square dengan derajat bebas (k=4).

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.3961

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Hasil ditampilkan pada tabel 4, nilai cross-section random sebesar 0.3961, yang melampaui angka signifikansi 0.05. Dengan demikian, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menetapkan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section
Breusch-Pagan	53.16293 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Hasil pada tabel 5 nilai Breusch-Pagan sebesar 0.0000, yang berada dibawah angka signifikansi 0.05. Dengan demikian, model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil pengujian MRA dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji MRA

Variable	t-Statistic	Prob.
C	28.08247	0.0000
X1	-2.712254	0.0073
X2	-2.555143	0.0115
X3	-1.308483	0.1924

Z	-1.091849	0.2764
X1Z	-0.397769	0.6913
X2Z	-2.795056	0.0058
X3Z	0.824537	0.4108

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6, hasil uji MRA menunjukkan bahwa variabel masa perikatan audit (X1) menghasilkan nilai t sebesar $-2,712254$, dengan tingkat signifikansi $0,0073 (< 0,05)$. Temuan ini menunjukkan bahwa masa perikatan audit secara signifikan berdampak negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Pada variabel volatilitas laba (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar $-2,555143$ dengan tingkat signifikansi $0,0115 (< 0,05)$. Temuan ini menunjukkan bahwa volatilitas laba secara signifikan dan negatif memengaruhi keterlambatan laporan audit. Pada variabel peluang investasi (X3) memperoleh t -statistic sebesar $-1,308483$ dengan tingkat signifikansi $0,1924 (> 0,05)$. Temuan ini menunjukkan bahwa peluang investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Pada variabel spesialisasi industri auditor (Z) diperoleh nilai t sebesar $-1,091849$ dengan tingkat signifikansi $0,2764 (> 0,05)$. Temuan ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

Selanjutnya, pada variabel interaksi masa perikatan audit dan spesialisasi industri auditor (X1Z) diperoleh nilai t sebesar $-0,397769$ dengan tingkat signifikansi $0,6913 (> 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara masa perikatan audit dan keterlambatan laporan audit. Pada variabel interaksi volatilitas laba dan spesialisasi industri auditor (X2Z) diperoleh nilai t -statistic sebesar $-2,795056$ dengan tingkat signifikansi $0,0058 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara volatilitas laba dan keterlambatan laporan audit dimoderasi oleh spesialisasi industri auditor. Sementara itu, pada variabel interaksi peluang investasi dan spesialisasi industri auditor (X3Z) diperoleh nilai t sebesar $0,824537$ dengan tingkat signifikansi $0,4108 (> 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara peluang investasi dan keterlambatan laporan audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit didukung. Temuan ini tidak hanya mengindikasikan adanya efisiensi akibat pembelajaran auditor terhadap klien, tetapi juga menunjukkan bahwa faktor pengalaman spesifik klien (*client-specific knowledge*) lebih dominan dibandingkan faktor lain dalam menentukan kecepatan penyelesaian audit. Dalam konteks ini, semakin lama hubungan auditor–klien, semakin rendah kebutuhan auditor untuk melakukan prosedur pemahaman awal, sehingga waktu audit dapat dipersingkat secara signifikan. Secara teoritis, hasil ini memperkuat perspektif teori agensi, di mana auditor berperan sebagai mekanisme *monitoring* yang menjadi lebih efektif seiring waktu. Namun, temuan ini juga mengindikasikan bahwa efisiensi audit tidak semata-mata bergantung pada kompleksitas perusahaan, melainkan pada akumulasi pengetahuan auditor terhadap klien. Hal ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa variabel masa perikatan memiliki peran yang lebih stabil dibandingkan variabel lain yang cenderung kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa hubungan jangka panjang auditor–klien dapat menjadi faktor strategis dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Abouelela *et al.* (2025), Putri & Kusumawati (2025), Misnawati *et al.* (2024), Maharani & Ariesta, (2022), Okta Rachmawati & Murti, (2025) yang menyatakan bahwa masa perikatan auditor yang lebih lama dapat meningkatkan efisiensi proses audit dan mempercepat penyampaian laporan audit. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris yang menunjukkan bahwa masa perikatan audit yang lebih lama dapat meningkatkan efektivitas proses audit dan mengurangi

keterlambatan dalam penyerahan laporan audit.

Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas laba berdampak negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Temuan ini bertentangan dengan sebagian besar literatur yang ada, yang memprediksi adanya hubungan positif. Temuan ini mengindikasikan adanya mekanisme adaptif dari auditor dalam menghadapi risiko audit yang tinggi. Alih-alih memperpanjang waktu audit, auditor justru meningkatkan intensitas perencanaan dan pengujian sejak tahap awal untuk mengantisipasi ketidakpastian laba, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih efisien. Dalam konteks perusahaan sektor bahan baku, fluktuasi laba sering dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas dan dinamika pasar sehingga auditor cenderung meningkatkan ketelitian dan perencanaan audit sejak awal untuk mengantisipasi risiko tersebut, yang pada akhirnya membuat proses audit dapat diselesaikan lebih efisien. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa volatilitas laba tidak selalu meningkatkan *audit report lag*, melainkan dapat memicu peningkatan efisiensi audit melalui respons strategis auditor. Dengan demikian, hasil ini mendukung argumen bahwa hubungan antara risiko audit dan *audit delay* bersifat tidak linier dan sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam mengelola kompleksitas. Inilah yang menjadi salah satu kontribusi utama penelitian ini, yaitu menunjukkan bahwa variabel risiko seperti volatilitas laba tidak selalu berdampak negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Okta Rachmawati & Murti (2025), Bryan & Mason (2020), Farhan *et al.* (2024) yang menemukan hubungan positif antara volatilitas laba dan keterlambatan laporan audit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian laba yang tinggi dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih kompleks, yang pada gilirannya menyebabkan audit membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan. Namun demikian, temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2025) dan Nastiti *et al.* (2024) yang mengungkapkan bahwa volatilitas laba berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Peluang Investasi terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Hasil studi menunjukkan bahwa peluang investasi tidak memengaruhi keterlambatan laporan audit secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa peluang investasi memengaruhi keterlambatan laporan audit tidak didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa peluang investasi bukan merupakan determinan utama dalam menentukan durasi audit, khususnya pada sektor bahan baku. Hal ini dapat disebabkan karena aktivitas investasi pada sektor ini cenderung berbentuk aset tetap yang relatif lebih mudah diverifikasi dibandingkan aset tidak berwujud atau instrumen keuangan kompleks. Dalam konteks perusahaan sektor bahan baku, peluang investasi yang dimiliki perusahaan tidak selalu mencerminkan kompleksitas proses audit karena sebagian besar aktivitas perusahaan berkaitan dengan pengelolaan aset tetap dan kegiatan produksi yang relatif stabil. Dari perspektif teori agensi, meskipun peluang investasi dapat meningkatkan potensi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, auditor tetap melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap berbagai faktor keuangan dan operasional sebelum menentukan waktu penyelesaian audit. Sementara itu, berdasarkan teori sinyal, peluang investasi yang tinggi tidak secara langsung memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit karena perusahaan tetap berupaya menjaga kredibilitas laporan keuangan melalui proses audit yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Putri *et al.* (2025), Rohim & Annisa (2024), Balqis & Erinoss (2023) yang menemukan bahwa peluang investasi berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi cenderung memiliki tingkat risiko audit yang lebih besar. Kondisi tersebut mendorong auditor independen untuk memperluas ruang lingkup pemeriksaan guna mengidentifikasi dan memetakan risiko secara lebih komprehensif serta menentukan prosedur audit yang tepat. Akibatnya, proses audit dapat berlangsung lebih lama sehingga memperpanjang keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Keterlambatan Laporan Audit dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi

Temuan studi menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memoderasi pengaruh lamanya masa perikatan audit terhadap keterlambatan laporan audit. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4), yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor memoderasi hubungan antara masa perikatan audit dan keterlambatan laporan audit, tidak didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri tidak memainkan peran yang universal, melainkan memiliki pengaruh yang bersifat kondisional. Auditor spesialis hanya efektif dalam konteks variabel yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, seperti volatilitas laba, namun tidak pada variabel yang bersifat rutin seperti masa perikatan audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitaningrum (2025) yang menunjukkan bahwa keberadaan auditor spesialis industri tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh masa perikatan auditor terhadap lamanya penyelesaian proses audit. Hal ini dapat terjadi karena auditor yang telah memiliki masa perikatan yang cukup lama dengan klien pada dasarnya telah memahami karakteristik bisnis, sistem pelaporan, serta risiko operasional perusahaan sehingga efisiensi proses audit lebih dipengaruhi oleh pengalaman auditor terhadap klien dibandingkan oleh spesialisasi industri auditor. Dalam konteks perusahaan sektor bahan baku, auditor yang telah lama menangani klien cenderung telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai proses produksi, penggunaan aset tetap, serta dinamika harga komoditas, sehingga tambahan keahlian berupa spesialisasi industri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap percepatan penyelesaian audit. Dari perspektif teori agensi, auditor tetap menjalankan fungsi pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham tanpa bergantung pada tingkat spesialisasi industri auditor. Sementara itu, berdasarkan teori sinyal, ketepatan waktu penyampaian laporan audit lebih dipengaruhi oleh efektivitas hubungan kerja antara auditor dan klien dibandingkan dengan reputasi spesialisasi industri auditor itu sendiri. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Abouelela *et al.* (2025), Okta Rachmawati & Murti (2025), Misnawati *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor memperkuat hubungan antara masa perikatan audit dan keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Keterlambatan Laporan Audit dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis kelima (H5), yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan antara volatilitas laba dan keterlambatan laporan audit. Temuan studi ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor memperlemah pengaruh volatilitas laba terhadap keterlambatan laporan audit. Temuan ini menegaskan bahwa peran auditor spesialis menjadi signifikan ketika dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dan kompleksitas yang tinggi. Dalam situasi volatilitas laba, auditor spesialis memiliki keunggulan dalam memahami pola fluktuasi industri serta sumber risiko, sehingga mampu merancang prosedur audit yang lebih tepat dan efisien. Dalam konteks perusahaan sektor bahan baku, volatilitas laba sering dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, perubahan biaya produksi, serta dinamika pasar yang dapat meningkatkan risiko audit. Auditor yang memiliki spesialisasi industri cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik industri, sehingga mampu mengidentifikasi sumber volatilitas laba secara lebih cepat dan menentukan prosedur audit yang lebih tepat. Dari perspektif teori agensi, spesialisasi industri auditor meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, khususnya pada kondisi laba yang berfluktuasi. Sementara itu, berdasarkan teori sinyal, penggunaan auditor yang memiliki spesialisasi industri dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas proses audit dan transparansi informasi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan peneliti sebelumnya oleh Okta Rachmawati & Murti (2025) dan Nastiti *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan antara volatilitas laba dan keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Peluang Investasi terhadap Keterlambatan Laporan Audit dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi

Temuan penelitian menemukan bahwa spesialisasi industri auditor tidak dapat memoderasi pengaruh peluang investasi terhadap keterlambatan laporan audit, maka hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan antara peluang

investasi dan keterlambatan laporan audit tidak didukung. Kondisi sesuai dengan Puspitaningrum (2025) yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya peluang investasi perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruhnya terhadap lamanya penyelesaian proses audit. Dalam konteks perusahaan sektor bahan baku, peluang investasi perusahaan umumnya berkaitan dengan ekspansi kapasitas produksi, pengembangan aset tetap, atau peningkatan aktivitas operasional yang relatif telah dipahami oleh auditor. Oleh karena itu, keberadaan auditor dengan spesialisasi industri tidak secara signifikan memengaruhi hubungan tersebut. Dari perspektif teori agensi, terlepas dari peluang investasi yang dimiliki perusahaan, auditor tetap menjalankan fungsi pengawasan untuk mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan pemegang saham melalui prosedur audit yang sesuai dengan standar. Sementara itu, berdasarkan teori sinyal, perusahaan tetap berupaya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu sebagai bentuk transparansi kepada investor, sehingga spesialisasi industri auditor tidak secara langsung memengaruhi hubungan antara peluang investasi dan keterlambatan laporan audit. Lebih lanjut, temuan ini memperkuat argumen bahwa efektivitas spesialisasi auditor bersifat kontingensi, yaitu bergantung pada karakteristik variabel yang diuji. Hal ini menjadi kontribusi penting penelitian karena menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak selalu meningkatkan efisiensi audit, tetapi hanya pada kondisi tertentu yang membutuhkan keahlian industri secara spesifik. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Prasetyo *et al.* (2020), Rohim & Annisa (2024), Putri *et al.* (2025) yang menemukan bahwa spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan antara peluang investasi dan keterlambatan laporan audit.

1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan keterlambatan laporan audit dengan menekankan peran moderasi spesialisasi industri auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa perikatan audit dan volatilitas laba berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, sedangkan peluang investasi tidak berpengaruh signifikan. Pada aspek moderasi, spesialisasi industri auditor terbukti hanya mampu memoderasi hubungan antara volatilitas laba dan keterlambatan laporan audit, namun tidak memoderasi hubungan masa perikatan audit dan peluang investasi terhadap keterlambatan laporan audit. Temuan ini menegaskan bahwa faktor yang memengaruhi keterlambatan laporan audit tidak bersifat seragam, melainkan bergantung pada karakteristik masing-masing variabel. Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berperan sebagai mekanisme penguat secara universal, tetapi bersifat kondisional dan hanya efektif pada kondisi yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, seperti volatilitas laba. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas perspektif teori keagenan melalui pendekatan kontingensi, yaitu menunjukkan bahwa efektivitas peran auditor tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh konteks risiko dan kompleksitas informasi keuangan yang dihadapi. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan audit tidak cukup hanya dengan menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi industri, tetapi juga memerlukan pengelolaan risiko laporan keuangan dan peningkatan efisiensi proses audit, khususnya pada perusahaan dengan tingkat volatilitas laba yang tinggi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang hanya berfokus pada perusahaan sektor bahan baku di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor industri, memperpanjang periode observasi, serta mempertimbangkan variabel lain seperti kompleksitas operasional, kualitas tata kelola perusahaan, atau karakteristik auditor guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait keterlambatan laporan audit.

REFERENSI

- Abouelela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2025). The Determinants Of The Relationship Between Auditor Tenure And Audit Report Lag: Evidence From An Emerging Market. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2444553>
- Anjani, D., Hermawan, S., & Biduri, S. (2020). Determinasi Audit Report Lag. *XVIII*(1), 76–97.
- Balqis, A. S., & Erinos, N. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan

- Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(2), 553–565.
- Bryan, D. B., & Mason, T. W. (2020). Advances in Accounting Earnings Volatility and Audit Report Lag. *Advances in Accounting*, 51, 100496. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2020.100496>
- Farhan, Arfan, M., & Indayani. (2024). Unveiling the Impact of Earnings Autocorrelation, Volatility, and Complexity in Delaying Audit Reports. *2024 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications, DASA 2024*. <https://doi.org/10.1109/DASA63652.2024.10836352>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriyanto, M. (2023). *BEI Suspensi Krakatau Steel Jika Tidak Serahkan Laporan Keuangan 2022*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/3583452/bei-suspensi-krakatau-steel-jika-tidak-serahkan-laporan-keuangan-2022>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Maharani, A. K., & Ariesta, G. F. (2022). *Analysis of The Auditor's Duration of Relationship with The Auditee on Auditor's Independence*. 2(1), 368–374.
- Marsintauli, F., & Pribadi, A. (2023). *The Effect of Earnings Volatility, Income Smoothing, Corporate Governance, and Firm Size on Earnings Quality Conventional Banks in Indonesia*. 03027.
- Misnawati, Nindito, M., & Khairunnisa, H. (2024). Peran Spesialisasi Industri Auditor dalam Memoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(3), 637–655. <https://doi.org/10.21009/japa.0503.12>
- Nastiti, K., Putri, T., & Mayangsari, S. (2024). *The Effect of The Audit Committee, Auditor Industry Specialization, Earnings Volatility on Audit Report Lag With Company Size as A Moderation Variable*. 5(2), 225–236.
- OJK. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/pojk.04/2022 Tahun 2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. <https://www.peraturan.go.id/id/peraturan-ojk-no-14-pojk-04-2022-tahun-2022>
- Okta Rachmawati, R., & Murti, G. T. (2025). The Effect of Earnings Volatility, Audit Committee Meetings, and Audit Tenure on Audit Report Lag with Auditor Industry Specialization as Moderation. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 4(9), 1535–1551. <https://doi.org/10.58631/ajemb.v4i9.300>
- Prasetyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). *Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. 7(1), 119–136.
- PricewaterhouseCoopers. (2024). *Global Audit Report 2024*. PwC. <https://www.pwc.com/gx/en/audit-services/publications/global-audit-report.html>
- Puspitaningrum, D. (2025). *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Analyzing the Determinants of Audit Report Lag: The Role of Earning Volatility, Audit Quality, and Auditor Industry*. 193–198.
- Putri, S. A., Mukti, A. H., & Eprianto, I. (2025). Pengaruh Investment Opportunity Set, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag (Emiten Basic Materials Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 935–948.
- Putri, W. A., & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1103–1114. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1282>
- Rabbi, C. P. A. (2024). *BEI Denda Emiten yang Belum Setor Laporan Keuangan 2023*. <https://economy.okezone.com/read/2024/04/23/278/2999651/bei-denda-emiten-yang-belum-setor-laporan-keuangan-2023>
- Ratna, F. (2024). *Belum Delisting, BEI Suspensi Saham HK Metals Utama (HKMU) hingga 3 Juli 2025*. IDXChannel.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/belum-delisting-bei->

suspensi-saham-hk-metals-utama-hkmu-hingga-3-juli-2025

- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag: Sebuah Analisis Empiris. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1011–1022. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.864>
- Rosharlianti, Z. (2021). Faktor Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 132–141. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3053>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>